

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu mengenai keberlanjutan kini menjadi perhatian utama di tingkat global, seiring dengan semakin kompleksnya tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, serta ketimpangan sosial dan ekonomi yang terjadi. Dalam konteks tersebut, dunia usaha tidak lagi semata-mata difokuskan pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan juga dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) menjadi pijakan penting bagi korporasi dalam mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnis yang mereka jalankan. Salah satu sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan komitmen tersebut adalah melalui penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) digunakan sebagai sarana utama perusahaan dalam menyampaikan komitmen terhadap keberlanjutan. Global Reporting Initiative (GRI) telah menjadi standar internasional yang banyak diadopsi oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja non-keuangan secara transparan dan terukur. Di Indonesia, komitmen terhadap pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik, lembaga jasa keuangan, dan emiten menyampaikan laporan keberlanjutan secara rutin. Regulasi tersebut menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) turut mendorong praktik pelaporan yang akuntabel dan transparan, termasuk dalam pelaporan keberlanjutan. IAI memiliki peran strategis dalam mendukung integrasi antara laporan keuangan dan non-keuangan yang semakin dibutuhkan dalam konteks modern. Standar pelaporan keberlanjutan tersendiri belum sepenuhnya diformalkan oleh IAI, tetapi pendekatan Triple Bottom Line (ekonomi, sosial, dan lingkungan) mulai diadopsi dalam praktik pelaporan perusahaan. Inisiatif global melalui *International Financial Reporting Standards* (IFRS), khususnya pembentukan *International Sustainability Standards Board* (ISSB) dan penerbitan IFRS S1 dan S2, menunjukkan bahwa akuntansi kini juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan nilai keberlanjutan kepada pemangku kepentingan.

Sektor pertambangan memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan negara. Risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan, konflik sosial, serta pelanggaran hak masyarakat lokal menjadikan sektor ini berada dalam sorotan publik. Pelaporan keberlanjutan diperlukan tidak hanya sebagai kewajiban regulatif, melainkan juga sebagai strategi untuk membangun reputasi dan mengelola risiko jangka panjang.

Peningkatan jumlah perusahaan yang menyusun *Sustainability Report* terus terjadi, namun kualitas, kedalaman, dan konsistensi laporan tersebut masih menghadapi tantangan. Studi OJK (2023) menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum mematuhi prinsip pelaporan sesuai standar GRI, terutama dalam pengungkapan aspek lingkungan dan sosial. Beberapa perusahaan masih memandang laporan keberlanjutan hanya sebagai dokumen administratif tanpa mencerminkan kinerja keberlanjutan yang substansial Pratama & Permatasari (2024)

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Puyo (2024) pada PT Aneka Tambang Tbk, mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa indikator penting dalam

standar GRI yang belum diungkapkan secara lengkap. Begitu pula, studi Chandra & Shauki, 2024) mengindikasikan rendahnya tingkat pengungkapan indikator lingkungan di sektor keuangan setelah proses merger. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara regulasi yang ada dengan pelaksanaan faktual pelaporan keberlanjutan di berbagai sektor industri.

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pelaporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan pada sektor strategis di Indonesia. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu menjembatani pemahaman antara teori pelaporan keberlanjutan dengan praktik implementasi di lapangan, sekaligus mengisi kekosongan penelitian terdahulu yang masih bersifat sektoral dan terbatas cakupannya.

Dari sisi aplikatif, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau benchmarking bagi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan mutu serta transparansi laporan keberlanjutan mereka. Data kuantitatif yang dianalisis dari periode 2021-2024 akan memberikan gambaran tren pelaporan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi strategis yang dapat diadopsi untuk memperbaiki efektivitas pelaporan.

Relevansi penelitian ini cukup signifikan, terutama mengingat meningkatnya tekanan dari investor global terhadap praktik bisnis yang mengedepankan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Penyusunan laporan keberlanjutan yang komprehensif berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat reputasi perusahaan, serta menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, dengan acuan pada standar pelaporan POJK No. 51/POJK.03/2017. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi baik dari segi akademik maupun praktis dalam mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif dan berdaya guna di sektor pertambangan nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 berdasarkan standar POJK No. 51/POJK.03/2017?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat penulis, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 berdasarkan standar POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi peneliti, perusahaan, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- a. Tugas akhir ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan secara efektif, serta memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan meraih gelar dari Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun dan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan mereka. Fokus utama akan diberikan pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi,

sehingga perusahaan dapat lebih responsif terhadap isu-isu keberlanjutan yang ada.

- c. Tugas akhir ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi mahasiswa dan akademisi lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas cakupan studi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keberlanjutan.